



Token Economy dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar

Salsabila Putri Rizaldhie¹, Qorik Dewi Nissa Indriyani^{2*}, Muhammad Jamaluddin³

Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pjp.v2i4.4325>

*Correspondence: Qorik Dewi Nissa Indriyani

Email: salsabilaselaa09@gmail.com

Received: 05-06-2025

Accepted: 19-07-2025

Published: 28-08-2025



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to determine the effectiveness of the token economy technique in improving learning discipline for elementary school students. The background of this study is the phenomenon of low learning discipline of students at the elementary school level, which can have an impact on the quality and learning outcomes of students. This study uses a quantitative approach with an experimental design of one group pre-test post-test design. The research participants consisted of 27 4th grade elementary school students selected through purposive sampling techniques. The data collection instrument was in the form of a pre-test and post-test questionnaire related to learning discipline that had been tested for validity and reliability. The intervention was carried out through the application of tokens in the form of symbolic values as a form of positive reinforcement for disciplined behavior during several sessions. The results of the paired sample t-test showed a significant difference between the pretest and posttest scores ($p < 0.001$), with the average value increasing from 72.96 to 82.78. Although the average increase in discipline is still in the low category ($n\text{-gain} = 0.1972$), this finding proves that token economy is effective in improving students' learning discipline behavior. This study recommends the implementation of token economy sustainably with the support of teachers and parents for more optimal results.

Keywords: Token Economy; Discipline Learning; Behaviour Modifications; Positive

Reinforcement

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas teknik token economy dalam meningkatkan disiplin belajar siswa sekolah dasar. Latar belakang dari penelitian ini adalah fenomena rendahnya disiplin belajar pada siswa tingkat sekolah dasar, yang dapat berdampak pada kualitas dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen one group pre-test post-test. Partisipan penelitian terdiri dari 27 siswa kelas IV sekolah dasar yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner pre-test dan post-test terkait disiplin belajar yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Intervensi dilakukan melalui penerapan token berupa nilai simbolik sebagai bentuk penguatan positif terhadap perilaku disiplin dalam beberapa sesi. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test ($p < 0,001$), dengan nilai rata-rata meningkat dari 72,96 menjadi 82,78. Meskipun rata-rata peningkatan disiplin masih berada dalam kategori rendah ($n\text{-gain} = 0,1972$), temuan ini membuktikan bahwa token economy efektif dalam meningkatkan perilaku disiplin belajar siswa. Penelitian ini merekomendasikan agar penerapan token economy dilakukan secara berkelanjutan dengan dukungan guru dan orang tua untuk hasil yang lebih optimal.

Katakunci: Token Ekonomi; Disiplin Belajar; Modifikasi Perilaku; Penguatan Positif

Pendahuluan

Kedisiplinan merupakan salah satu sikap positif yang harus dimiliki oleh seorang pelajar untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran (Khairi et al., 2023). Siswa yang memiliki sikap disiplin belajar yang baik cenderung akan memiliki tingkat kesadaran yang tinggi dalam menaati sebuah peraturan yang ada, melaksanakan tanggung jawab yang dimiliki seperti tugas atau yang lainnya. Sementara jika seorang siswa memiliki perilaku disiplin belajar yang rendah dapat berdampak negatif terhadap suasana belajar yang ada sehingga dapat mengurangi pada motivasi belajar akademik bahkan dapat juga mengganggu pada perkembangan sosial siswa (Aulia et al., 2022). Rendahnya perilaku disiplin yang dimiliki oleh siswa menjadi sebuah fenomena masalah yang sering kali dijumpai pada lingkungan pendidikan dasar, termasuk juga beberapa sekolah di Kota Malang.

Kedisiplinan perilaku siswa di sekolah dasar memiliki beberapa faktor yang dapat memengaruhinya baik dari faktor internal maupun faktor eksternal seperti halnya faktor lingkungan keluarga, pola asuh orang tua, pengaruh teman sebaya hingga pendekatan guru dalam mendidik, mengajar dan mengelola kelas (Perwira et al., 2022). Dalam mengelola kelas dan juga gaya belajar yang digunakan atau diterapkan guru dapat juga berdampak pada pembentukan perilaku kedisiplinan siswa di sekolah. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah strategi dan pendekatan yang cocok dan tepat untuk mengelola kelas dan membentuk perilaku disiplin siswa. Salah satu strategi yang dapat dilakukan dalam membentuk atau merubah sikap perilaku siswa adalah teknik modifikasi perilaku. Teknik modifikasi perilaku merupakan sebuah teknik strategi dengan menggunakan penerapan-penerapan prinsip psikologi behavioristik dengan tujuan untuk membentuk atau mengubah suatu perilaku individu yang tidak diinginkan menjadi perilaku yang diharapkan melalui penggunaan penguatan (*reinforcement*) (Muriyawati & Rohmah, 2016).

Teknik pembentukan perilaku modifikasi perilaku memiliki banyak teknik dalam pelaksanaannya, salah satu teknik modifikasi perilaku yang sering digunakan dan diterapkan di dunia pendidikan yakni teknik token economy. Token economy merupakan teknik perubahan perilaku dengan melalui sebuah pemberian penguatan (*reinforcement*) melalui pemberian koin atau simbol sebagai sebuah imbalan untuk perilaku yang diinginkan, kemudian koin atau simbol yang sudah diperoleh dapat ditukar dengan hadiah atau aktivitas yang menyenangkan lainnya (Heryanto & Mulyasari, 2017). Token yang diberikan kepada siswa merupakan bentuk apresiasi positif atas perilaku yang sesuai dengan yang diharapkan, token sendiri dapat berupa benda-benda yang sederhana seperti koin, stiker, bintang yang memiliki nilai simbolik dalam sebab-akibat dari perilaku yang sudah diterapkan oleh siswa. Sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk penghargaan, akan tetapi juga berdampak dalam memberikan respons positif siswa sehingga ia akan melakukan perilaku positif tersebut secara berulang-ulang hingga membentuk karakter positif siswa secara konsisten. Dalam pendidikan sekolah dasar, token ekonomi dapat berupa simbolik seperti pemberian kupon, bintang atau stiker, yang diberikan setelah

siswa melakukan perilaku disiplin, seperti datang tepat waktu, menyelesaikan tugas, menaati peraturan kelas atau bahkan sekolah (Fahrudin, 2012).

Berdasarkan temuan dari berbagai penelitian, pendekatan dengan sistem token economy terbukti memiliki efek yang luar biasa pada pembentukan perilaku siswa, terutama dalam meningkatkan kedisiplinan dalam pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia et al. (2022) menunjukkan bahwa penerapan strategi token economy di lingkungan perguruan tinggi terbukti secara signifikan mampu dalam meningkatkan kedisiplinan dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Heryanto dan Mulyasari (2017) juga memberikan bukti yang sebanding, di mana mereka menemukan bahwa para siswa yang diberikan perilaku sistem token economy juga mengalami perkembangan yang baik dalam hal kepatuhan terhadap berbagai peraturan yang ada di sekolah dan juga keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Zwagery & Leza (2020) dalam konteks pembiasaan dalam membuang sampah pada tempatnya, terbukti dapat membentuk atau meningkatkan pada pembiasaan tersebut. Dari hasil intervensi tersebut anak-anak akan lebih termotivasi dalam menaati peraturan yang ada dan memahami bahwa perilaku baik yang mereka lakukan dihargai dengan berupa pemberian token yang dapat ditukar nantinya.

Hal ini menunjukkan bahwa token economy merupakan metode yang fleksibel, aplikatif, dan efektif dalam berbagai konteks pendidikan, termasuk pada siswa dengan karakteristik khusus maupun dalam penguatan perilaku umum. Selain berdampak pada kedisiplinan, teknik ini juga terbukti efektif dalam meningkatkan aspek lain, seperti motivasi belajar (Muriyawati & Rohmah, 2016), kemandirian anak usia dini (Noviyanti & Wahyuningsih, 2024), serta pengurangan perilaku negatif seperti agresivitas pada anak berkebutuhan khusus, misalnya pemberian token ekonomi pada tunanetra atau yang lainnya (Kulsum & Hakim, 2023; Rohmaniar & Krisnani, 2019; Ulyah & Noviekayatie, 2020).

Dengan mempertimbangkan berbagai temuan tersebut, penerapan token economy sebagai bagian dari strategi modifikasi perilaku menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk diterapkan di sekolah dasar, terutama dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa. SDN Sukun 2 Kota Malang menjadi salah satu institusi pendidikan yang masih menghadapi tantangan dalam hal kedisiplinan siswa, seperti keterlambatan masuk kelas, kurangnya perhatian saat pembelajaran, dan tidak mematuhi peraturan sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh salah satu wali kelas 4 SD, didapatkan pada kelas ini terdapat beberapa siswa yang masih kurang bisa memperhatikan guru saat menerangkan, beberapa siswa seringkali terlambat dan bolos sekolah, dan beberapa siswa juga masih terlambat dalam mengerjakan atau mengumpulkan tugas. Selain itu juga masih ada siswa yang mengganggu temannya saat pembelajaran berlangsung. Namun di sisi lain juga terdapat beberapa siswa yang tertib, mengumpulkan tugas tepat waktu dan diam saat guru menjelaskan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan seluruh siswa di salah satu kelas IV di SDN Sukun 2 Kota Malang, dengan harapan siswa yang sudah disiplin semakin meningkat tingkat disiplinnya dan siswa yang kurang disiplin

perlahan bisa menjadi lebih disiplin. Penelitian ini akan dilakukan dengan menerapkan teknik modifikasi perilaku berupa token economy dan dilakukan dengan beberapa sesi yang dirancang secara sistematis sehingga setiap siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk memahami, mengalami, dan termotivasi oleh sistem penghargaan yang diberikan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai seberapa besar pengaruh token economy terhadap perubahan perilaku disiplin siswa, terbentuk lingkungan belajar yang lebih kondusif sehingga mampu menumbuhkan perilaku disiplin secara bertahap dan berkelanjutan pada seluruh siswa kelas IV, serta memberikan kontribusi praktis bagi guru dan pihak sekolah dalam merancang intervensi perilaku yang tepat dan efektif.

Disiplin Belajar

Disiplin belajar berasal dari gabungan kata disiplin dan belajar, di mana disiplin berarti pelatihan atau pengajaran, dan belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi akibat pengalaman yang relatif menetap dan berorientasi pada kebaikan yang bersifat positif dan kualitatif (Anwaroti & Humaisi, 2020). Disiplin belajar menurut tokoh Moenir (2010:94-96) dalam (Lomu & Widodo, 2018) adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Disiplin ini muncul dari kesadaran batin dan iman kepercayaan bahwa apa yang dilakukan itu baik dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Menurut Rachman (2000:97), disiplin adalah sikap mental yang mencerminkan ketaatan dan kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban. Disiplin juga meliputi latihan dan pembiasaan yang berulang agar kepribadian disiplin terbentuk dan tidak mudah terpengaruh oleh hal negatif.

Dengan demikian, disiplin belajar adalah rangkaian sikap dan perilaku siswa yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan dalam belajar secara teratur, baik di dalam maupun di luar sekolah, yang muncul dari kesadaran diri sendiri tanpa paksaan. Ketika siswa sudah disiplin, mereka mampu mengarahkan dirinya sendiri tanpa perlu dorongan dari orang lain. Fungsi utama dari disiplin belajar adalah untuk menerapkan metode belajar yang baik agar tujuan belajar dapat tercapai serta adanya perubahan tingkah laku yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Tujuan dari pelatihan disiplin ini adalah membentuk siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, sehingga dapat mencegah kegagalan dan mendukung keberhasilan siswa. Disiplin ini meliputi kesadaran diri, kebiasaan, dan adanya hukuman sebagai bentuk latihan yang terus menerus untuk menumbuhkan perilaku disiplin.

Dalam buku *Penerapan Sikap Disiplin* karya Farhan Aulia Maulani (dalam Maulani, 2022), dijelaskan bahwasannya disiplin mencakup tiga unsur, yakni taat, tertib, dan tanggung jawab. Taat merupakan sikap patuh pada aturan yang ada. Ketaatan dalam disiplin belajar sangat diperlukan agar setiap waktu yang ada dapat dimaksimalkan secara efisien dan seimbang. Hal ini tidak hanya sebatas menggunakan waktu hanya untuk belajar

namun tetap diimbangi dengan melakukan kegiatan yang lain. Tertib yakni mengerjakan aktivitas secara sadar dan sistematis untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Dalam kegiatan belajar sebaiknya siswa belajar secara terarah agar mencapai hasil yang diinginkan. Tanggung jawab yang berarti sikap penuh rasa memiliki dan menjaga setiap aktivitas yang dikerjakan dapat dipercaya kebenarannya. Hal ini mendukung siswa untuk lebih fokus pada pelajaran bukan hal yang lain.

Dalam jurnal Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Siregar & Syaputra, 2022), mengidentifikasi beberapa indikator disiplin menurut beberapa tokoh.

1. Menurut Tu'u (2004:91), indikator perubahan kedisiplinan siswa meliputi:
 - a. Mengatur waktu belajar di rumah.
 - b. Rajin dan teratur belajar.
 - c. Perhatian saat belajar di kelas.
 - d. Ketertiban diri saat belajar di kelas.
2. Syafrudin dalam jurnal Edukasi (2005:80) membagi indikator disiplin belajar menjadi:
 - a. Ketaatan terhadap waktu belajar.
 - b. Ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran.
 - c. Ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar.
 - d. Ketaatan dalam menggunakan waktu datang dan pulang.

Token Ekonomi

Aprilianti dkk. dalam jurnalnya mengatakan bahwasannya token ekonomi merupakan suatu bentuk modifikasi perilaku yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dengan pemakaian token (tanda-tanda). Individu menerima token dengan cepat setelah mempertunjukkan perilaku yang diinginkan, dan token tersebut dapat dipertukarkan dengan obyek atau kehormatan yang penuh arti (Heryanto & Mulyasari, 2017). Token ekonomi adalah sistem perlakuan yang diberikan kepada tiap individu untuk menghilangkan perilaku tertentu dengan menggunakan kepingan atau uang yang akan ditukarkan dengan barang atau hadiah guna membangun tingkah laku yang diharapkan. Token ekonomi merupakan salah satu bentuk aplikasi dari pendekatan behavioral yang sangat erat kaitannya dengan modifikasi perilaku, dan merupakan penerapan dari operant conditioning dengan mengganti hadiah langsung dengan sesuatu yang dapat ditukarkan kemudian (Komariyah, 2017).

Menurut Santrock (2008) dalam (Rohmaniar & Krisnani, 2019), terdapat lima prinsip utama dalam token economy, yaitu penguatan (*reinforcement*), yang dapat bersifat kompleks dan memperkuat perilaku melalui jadwal penguat yang merupakan komponen penting dalam proses belajar; jadwal penguat ini dapat dilakukan secara terus menerus atau parsial, dengan bentuk parsial meliputi rasio jadwal tetap, rasio jadwal variabel, interval jadwal tetap, dan interval jadwal variabel. Prinsip kedua adalah hukuman (*punishment*), yang bertujuan menurunkan probabilitas suatu perilaku sehingga perilaku tersebut berkurang

atau hilang. Prinsip ketiga adalah generalisasi, yaitu memberikan respon terhadap stimulus terkondisi yang sama terhadap stimulus serupa. Keempat adalah diskriminasi, yaitu merespon stimulus tertentu dan tidak merespon stimulus lainnya. Terakhir, prinsip kelima adalah pemunahan (extinction), yang terjadi ketika respon yang sebelumnya diperkuat tidak lagi mendapatkan penguatan sehingga respon tersebut berkurang.

Metode Penelitian

Desain pelatihan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen (Latipun, 2021) merupakan penelitian yang dibuat untuk mempelajari fenomena melalui hubungan sebab akibat, yang dilakukan dengan memberikan perlakuan/*treatment* kepada subjek penelitian (manipulasi variabel). Penelitian ini bertujuan untuk mengamati apakah efek yang dihasilkan subjek adalah hasil dari perlakuan yang telah diberikan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah token economy sebagai variabel independen atau variabel perlakuan dan disiplin belajar sebagai variabel dependen atau yang dipengaruhi.

Desain penelitian eksperimen yang digunakan yakni one-group pretest-post-test design. Pada desain ini terdapat pretest untuk mengukur tingkat disiplin belajar yang dilakukan sebelum perlakuan, kemudian diukur kembali melalui post-test guna melihat hasil setelah perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Desain penelitian eksperimen

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O1	X	O2

Subjek penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Sukun. Partisipan yang digunakan berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 14 perempuan dan 13 laki-laki. Pemilihan partisipan ini menggunakan teknik purposive sampling, teknik pengambilan sampel di mana subjek dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan oleh peneliti (Subhaktiyasa, 2024). Teknik ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama ketika peneliti tertarik untuk mempelajari kasus-kasus yang unik atau sangat relevan dengan pertanyaan penelitian. Purposive sampling memungkinkan peneliti untuk fokus pada kelompok atau individu yang paling relevan dengan tujuan penelitian, sehingga informasi yang dikumpulkan menjadi lebih kaya dan spesifik.

Adapun kriteria partisipan ini yakni siswa SDN 2 sukun, berada di kelas IV Sekolah dasar dan siswa yang terindikasi tidak disiplin dalam belajar.

Instrumen data

Instrumen yang digunakan untuk mengukur disiplin belajar adalah kuesioner disiplin belajar. Sejalan dengan (Putra, 2023), yang didasarkan uraian beberapa pendapat terkait indikator disiplin belajar, maka indikator disiplin belajar yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu sebagai berikut: Aspek ketaatan terhadap tata tertib sekolah dengan indikator ketepatan waktu masuk kelas, menggunakan seragam sesuai dengan aturan di kelas, membawa peralatan sekolah dengan lengkap, dan menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan sekolah; Aspek ketaatan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah dengan indikator meliputi aktif mengikuti kegiatan pembelajaran yang diadakan sekolah dan tidak mencontek saat ulangan; dan Aspek ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran dengan indikator mandiri mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan mengumpulkan tugas tepat waktu.

Instrumen ini terdiri dari 30 pernyataan yang mengukur aspek-aspek disiplin belajar dengan item favorable dan unfavorable sejumlah masing-masing 15 item. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert dengan 4 alternatif jawaban, yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai. Dengan memiliki masing-masing skor yang apabila pernyataan positif maka jawaban sangat sesuai (SS) skornya 4, jawaban sesuai (S) skornya 3, jawaban tidak sesuai (TS) skornya 2, jawaban sangat tidak sesuai (STS) skornya 1. Sebaliknya apabila pernyataan negatif dengan jawaban sangat tidak sesuai (STS) skornya 4, jawaban tidak sesuai (TS) skornya 3, jawaban sesuai (S) skornya 2, dan jawaban sangat sesuai (SS) skornya 1.

Adapun instrumen sudah teruji validitas dan reabilitasnya dengan nilai 0,6 sebagai ambang batas dikatakan reliabel dan nilai 0,3 untuk dikatakan valid mengukur aspek yang diukur. Hasil uji instrumen disiplin belajar melalui Cronbach's Alpha memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,834, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang terdiri dari 30 item memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi (kategori reliabilitas yang baik (nilai $0,834 > 0,06$)). Selain itu, hasil pengujian validitas juga didapatkan nilai coreccted item total diatas 0,3 yakni berkisar 0,315 – 0,691. Hal ini berarti bahwasannya instrumen disiplin belajar ini valid mengukur apa yang hendak diukur. Dengan demikian, instrumen ini layak digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian karena mampu menghasilkan hasil yang reliabel atau dapat dipercaya.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui uji statistik deskriptif dan uji hipotesis. Sebelum dilakukan uji analisis data, tahap awal yang dilakukan yakni uji normalitas untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi normal, sebagai syarat penggunaan analisis statistik parametrik. Tahapan ini penting untuk memastikan bahwa data yang dianalisis memenuhi kriteria yang sesuai, sehingga hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara tepat dan dapat dipercaya. Uji prasyarat normalitas menggunakan Shapiro-Wilk karena memiliki subjek < 50 . Jika memenuhi syarat akan dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan paired sample t-test.

Pada penelitian ini diajukan dua hipotesis, yaitu H0 menunjukkan tidak ada perbedaan nilai pre test dan post test yang berarti tidak ada pengaruh token economy dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dan H1 yang menunjukkan adanya perbedaan

nilai pre test dan post test yang berarti ada pengaruh token economy dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

Prosedur Penelitian

Tahapan prosedur penelitian dijabarkan sebagai berikut; Pertama, sebelum digunakan dalam pengambilan data utama, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, peneliti memberikan pre-test kepada subjek penelitian guna mengukur tingkat kedisiplinan sebelum intervensi diberikan. Pre-test ini digunakan sebagai tolok ukur awal. Tahapan berikutnya peneliti melakukan observasi awal terhadap perilaku disiplin siswa di dalam kelas dan lingkungan sekolah. Selain itu, wawancara dilakukan kepada wali kelas untuk memperoleh informasi lebih dalam mengenai kondisi siswa dan validasi hasil pre-test serta observasi awal.

Setelah data terkumpul peneliti merancang intervensi yang akan digunakan, intervensi awal peneliti memberikan psikoedukasi singkat kepada siswa mengenai pentingnya perilaku disiplin, manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, serta bagaimana disiplin akan diapresiasi melalui sistem token ekonomi. Siswa diberikan tugas rumah harian yang dikemas dalam format *checklist* (metode centang) yang harus mereka isi dan kembalikan setiap harinya. Tugas ini menjadi bagian dari indikator kedisiplinan yang dinilai. Selama intervensi berlangsung, peneliti terus melakukan observasi perilaku disiplin siswa di kelas dan monitoring tugas harian siswa. Observasi ini membantu dalam menilai perkembangan siswa secara naturalistik.

Adapun setiap siswa melaksanakan tugas sesuai dengan kesepakatan maka peneliti akan memberikan kupon/token yang dapat ditukarkan pada hari akhir dengan hadiah. Setelah siswa mengumpulkan sejumlah token, mereka diberikan kesempatan untuk menukarkannya dengan hadiah sederhana. Pada saat yang sama, peneliti memberikan pemahaman bahwa token tersebut diperoleh karena mereka menunjukkan perilaku disiplin, bukan semata-mata karena hadiah. Pada hari terakhir intervensi, siswa diberikan post-test menggunakan instrumen yang sama seperti pada pre-test. Hasil post-test ini digunakan untuk melihat efektivitas intervensi token ekonomi dalam meningkatkan disiplin belajar siswa.

Hasil dan Pembahasan

Data pretest-posttest siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Data pretest-posttest

Subjek	Pretest	Post-test
CN	67	80
EL	61	84
HA	65	80
SYA	71	87
SF	66	70

AL	70	78
TA	90	103
DAF	77	77
BI	65	80
NA	85	90
AU	74	76
AL	93	93
AJ	83	85
AHM	84	93

Subjek	Pretest	Post-test
ALV	62	72
MAH	70	94
NIK	61	65
RAF	58	74
AT	60	90
RA	80	83
AD	63	72
RAI	88	88
ALI	82	89
ALK	77	90
AS	80	81
AZ	66	84
KH	72	77

Berdasarkan tabel 2. Didapatkan nilai rata-rata pretest adalah 72,96, sedangkan nilai rata-rata post-test sebesar 82,78. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan hasil pretest dan posttest

Uji Normalitas

Tests of Normality

Shapiro-Wilk

PRETEST	,948	27	,192
POSTTEST	,988	27	,986

Gambar 1. Hasil uji normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,192 untuk data pretest dan 0,986 untuk data posttest, dengan jumlah sampel masing-masing 27. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data pretest maupun posttest terdistribusi secara normal (Sundari et al., 2024). Dengan demikian, data memenuhi asumsi normalitas dan analisis statistik parametrik dapat digunakan untuk menguji perbedaan atau pengaruh antar kedua kelompok data tersebut. Selanjutnya uji hipotesis dianalisis menggunakan uji T untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara pretest dan post-test.

Uji Hipotesis

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	72,96	27	1,954
	POSTTEST	82,78	27	1,664

Gambar 2. Paired Samples Statistics

Paired Samples Test

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	PRETEST - POSTTEST	-6,359	26	<,001

Gambar 3. Paired Samples Test

Berdasarkan tabel hasil uji Paired Sample T-Test, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest. Hasil uji statistik menunjukkan nilai t sebesar -6,359 dengan derajat kebebasan (df) 26 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, terdapat perbedaan berupa peningkatan kedisiplinan belajar setelah intervensi atau perlakuan dilakukan.

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
ngain	27	,1972	,14983
ngain_persen	27	19,7226	14,98266
Valid N (listwise)	27		

Gambar 4. N-gain Descriptive Statistics

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel di atas, diperoleh rata-rata nilai normalized gain (n-gain) sebesar 0,1972 dengan standar deviasi 0,14983, dan nilai n-gain dalam persen sebesar 19,72% dengan standar deviasi 14,98%. Berdasarkan klasifikasi kategori gain, nilai ini termasuk dalam kategori rendah ($n\text{-gain} < 0,3$). Meskipun demikian, hasil ini perlu dikaitkan dengan analisis sebelumnya, yaitu uji Paired Sample T-Test yang menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara pretest dan posttest ($p < 0,001$). Artinya, meskipun peningkatan disiplin belajar siswa secara rata-rata masih berada pada kategori rendah, namun intervensi token ekonomi secara statistik terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan disiplin belajar siswa sekolah dasar. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi token ekonomi memiliki potensi sebagai metode intervensi yang efektif, namun untuk mencapai hasil yang lebih optimal, mungkin diperlukan penerapan yang lebih intensif atau berkelanjutan.

Pembahasan

Berdasarkan penjelasan di atas, dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan modifikasi perilaku berupa token ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan belajar pada siswa. Hal ini terbukti dari data hasil uji paired sampel t-test yang berfungsi untuk melihat perbedaan rata-rata skor dari kedisiplinan sebelum dan sesudah pemberian intervensi token ekonomi. Dengan hasil yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) yakni $< 0,001$ yang menandakan terdapat perbedaan secara signifikan dari sebelum dan sesudah melakukan pre-test dan post-test. Penerapan teknik token ekonomi pada siswa SD berupa pemberian token berupa stiker sebagai simbol atau bentuk apresiasi dari perilaku disiplin siswa, sebagaimana upaya dalam menciptakan reinforcement positif berkelanjutan kepada siswa yang mana dari hal tersebut memotivasi siswa untuk melakukan perilaku positif tersebut secara berulang-ulang hingga konsisten.

Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip psikologi behavioristik khususnya terhadap teori pengkondisian operan atau operan conditioning yang dikemukakan oleh BF Skinner Pada tahun 1953 yang menyatakan bahwasanya pemberian penguatan positif dapat menciptakan dan memperkuat perilaku seseorang (Rizki, 2019). Dengan demikian dan memberikan penghargaan yang bersifat simbolik kepada siswa yang diberikan karena perilaku positif sebenarnya disiplin dapat memberikan peningkatan dan kesadaran dalam pentingnya menerapkan disiplin dalam belajar secara berulang-ulang.

Meskipun dari hasil diatas peningkatan pada disiplin belajar siswa masih di dalam kategori rendah dengan hasil normalize gain (n-gain) yang didapatkan sebesar 0,1972, akan tetapi dari beberapa hasil data statistik yang lainnya menunjukkan bahwa penerapan teknik token ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan. Dalam melakukan penerapan token ekonomi dengan pemberian penghargaan dan juga konsentrasi dalam memberikan sebuah penguatan positif perlu dilakukan secara terus-menerus dan juga dijaga agar pembentukan perilaku disiplin dapat mencapai hasil yang optimal. Dari penelitian ini disarankan untuk melakukan penerapan modifikasi perilaku berupa token ekonomi dilakukan dalam jangka waktu yang lebih lama dengan pemberian hadiah yang lebih menarik di masa depan nanti dan juga untuk melibatkan partisipasi aktif baik dari guru maupun orang tua sebagai pendukung utama.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dengan hasil bahwasanya penerapan modifikasi perilaku berupa token ekonomi dalam konteks pendidikan merupakan suatu hal yang efektif dilakukan. Seperti halnya pada penelitian yang dilakukan oleh Aulia et al. (2022) dan juga penelitian oleh Heryanto dan Mulyasari (2017) yang mengemukakan bahwasanya pemberian sebuah intervensi berupa token ekonomi secara nyata dapat meningkatkan kepatuhan dan motivasi belajar pada siswa SD. Selain dari Meningkatkan kedisiplinan dan juga kepatuhan tokoh ekonomi juga berpengaruh dalam mengurangi sifat atau perilaku negatif dan meningkatkan kemandirian siswa. Penerapan token ekonomi tidak hanya berdampak pada sikap kedisiplinan, tetapi juga berdampak pada perilaku positif lainnya pada anak usia sekolah (Aprilia Mega Rosdiana, 2022; Pujiati & Dahlan, 2017). Penerapan teknik token ekonomi terbukti mudah dan fleksibel untuk diterapkan di berbagai konteks dan juga

karakteristik individu. Dari penelitian yang dilakukan oleh Muzakir et al. (2024) menegemukakan bahwa terdapat peningkatan perilaku disiplin yang terjadi pada anak usia 5-6 tahun pada masa taman kanak-kanak (TK), setelah mereka diberikan token dalam bentuk reward. Begitu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Huky et al. (2025) yang mengatakan bahwa pemberian token ekonomi memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan sikap aktif dalam belajar di TK Mutiara Kota Kupang, dengan pemeberian token penguatan secara konsisten melalui guru sebagai pemodifikasi utamanya.

Dengan demikian dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya dan juga hasil dari penelitian ini, penerapan modifikasi dengan teknik token ekonomi dalam konteks pendidikan merupakan metode yang sesuai dan tepat untuk diterapkan dalam membentuk, memperkuat atau bahkan mempertahankan karakter disiplin siswa (Aprilia Mega Rosdiana, 2022; Fahrudin, 2012; Pujiati & Dahlan, 2017).

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan token economy efektif dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas IV SDN Sukun 2 Kota Malang. Hasil uji statistik membuktikan adanya peningkatan signifikan dari pretest ke posttest, meskipun dalam kategori rendah berdasarkan nilai normalized gain (19,72%). Temuan ini sejalan dengan teori operant conditioning, di mana penguatan positif melalui token mampu memotivasi siswa untuk berperilaku disiplin secara konsisten. Namun, untuk hasil yang lebih optimal, diperlukan intervensi jangka panjang, variasi hadiah yang lebih menarik, serta kolaborasi antara guru dan orang tua. Secara praktis, token economy dapat menjadi strategi yang bermanfaat dalam manajemen kelas, khususnya untuk membentuk kebiasaan disiplin siswa di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi pengembangan metode modifikasi perilaku dalam konteks pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian, saran pengembangan yang dapat diajukan adalah agar penerapan teknik token economy dilakukan secara berkelanjutan dan dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk memperkuat pembentukan perilaku disiplin belajar siswa secara konsisten. Pemberian token sebaiknya divariasikan dengan jenis hadiah yang lebih menarik dan relevan dengan minat siswa, guna meningkatkan motivasi intrinsik mereka. Selain itu, pelibatan aktif dari guru dan orang tua sangat penting untuk memperkuat pengaruh intervensi di lingkungan rumah dan sekolah. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk mengeksplorasi penerapan token economy pada jenjang pendidikan dan karakteristik siswa yang berbeda guna memperluas cakupan manfaat teknik ini dalam konteks pendidikan yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Anwaroti, I., & Humaisi, S. (2020). Meningkatkan Disiplin Belajar Melalui Konsep Diri Siswa. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 1(2), 115–126. <https://doi.org/10.21154/asanka.v1i2.2204>
- Aprilia Mega Rosdiana. (2022). Teknik Token Ekonomi : Teori dan Aplikasi. *CONSEILS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 42–52. <https://doi.org/10.55352/bki.v2i2.658>
- Aulia, D., Yuliati, N., & Dienda Saputri, S. W. (2022). Pengaruh Penerapan Teknik Token Ekonomi Terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 7(1), 104. <https://doi.org/10.29210/021585jpgi0005>
- Fahrudin, A. (2012). Token Economy Technique in the Modification of Client Behavior. *Informasi*, 17(03), 139–143.
- Heryanto, D., & Mulyasari, E. (2017). Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, II(1), 63–75.
- Huky, E. J. A., Alta, M. C. F., Utari, D. D., & Kore, N. S. (2025). *Token Economy Sebagai Teknik Untuk Meningkatkan Active Learning pada Anak Usia Dini di TK Mutiara Kota Kupang*. 2, 1–19.
- Khairi, K., Samsukdin, S., & Hairroh, H. (2023). Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *IJRC: Indonesian Journal of Religion Center*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.61214/ijrc.v1i1.33>
- Komariyah, U. N. (2017). Teknik Token Ekonomi Terhadap Konsentrasi Anak Hiperaktif Di Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 9(4), 1–5. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/20806>
- Kulsum, U., & Hakim, Z. A. (2023). Pengaruh Token Ekonomi Terhadap Pengurangan Perilaku Agresif Pada Siswa ADD di TK Inklusi PAS Baitul Qur'an Ponorogo. *Wacana*, 15(1), 41. <https://doi.org/10.20961/wacana.v15i1.63655>
- Latipun. (2021). *Psikologi Eksperimen* (3rd ed.). Universitas Muhammadiyah Malang.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 0(0), 745–751.
- Maulani, F. A. (2022). *Penerapan Sikap Disiplin*. CV MEDIA EDUKASI CREATIVE. <https://books.google.co.id/books?id=Fc7hEAAAQBAJ>
- Muriyawati, M., & Rohmah, F. A. (2016). Pengaruh Pemberian Token Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL JPSPD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 2(2), 58. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v2i2.a5535>
- Muzakir, U., Oktariana, R., & Getsempeña, B. B. (2024). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa EFEKTIVITAS PEMBERIAN REWARD MELALUI METODE TOKEN EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK DHARMA WANITA SIBIGO*. 5(1), 1–13.

- Noviyanti, M. W., & Wahyuningsih, M. B. R. (2024). Penerapan Token Ekonomi untuk Meningkatkan Kedisiplinan dan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 141–148. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.369>
- Perwira, A. N. P., Fitriana, S., & Mujiyono. (2022). Faktor faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Brebes. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(20), 1349–1358.
- Pujiati, N. I., & Dahlan, T. H. (2017). Modifikasi Perilaku Melalui Teknik Token Economy. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 1(2), 10–22.
- Putra, M. (2023). *Efektivitas Teori Konseling Cognitive Behavior Dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas X SMA N 2 Singaraja* [Universitas Pendidikan Ganesha]. <http://repo.undiksha.ac.id/id/eprint/15032>
- Rizki, M. A. (2019). Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 03 Jombang. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 5(2), 238–256.
- Rohmaniar, S., & Krisnani, H. (2019). Penggunaan Metode Token Economy Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Penyandang Tunanetra Demi Meraih Prestasi. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 84. <https://doi.org/10.24198/focus.v2i1.23124>
- Siregar, D. M., & Syaputra, E. (2022). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 119–124. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2390>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>
- Sundari, F., Yunitaningrum, W., Hindasari, F. P., Heatami, M., & Pranata, D. (2024). Pengaruh Senam Aerobik Mix Impact Terhadap VO2Max Pada Unit Pembinaan Prestasi Senam Aerobik di Prodi Pendidikan Jasmani. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 4(3), 167–172.
- Ulyah, S., & Noviekayat. (2020). Token Ekonomi Untuk Mengurangi Gejala Perilaku Pada Anak Adhd. *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2020*, 408–415.
- Zwagery, R. V., & Leza, N. M. (2020). Efektivitas Teknik Token Economy dalam Meningkatkan Perilaku Membuang Sampah pada Tempatnya di SDN Mekar Martapura Timur (The Effectiveness of Token Economy Techniques to Improve The Littering Behavior in SDN Mekar Martapura Timur). *Mind Set*, 11(2), 129–138.